

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas atau postpartum merupakan masa pemulihan dari 9 bulan kehamilan, masa diawali setelah ari-ari keluar dan plasenta lahir hingga kembalinya organ-organ reproduksi ke dalam keadaan normal atau sebelum hamil (Vijayanti, 2022). Periode postpartum terbagi menjadi 3 periode yakni periode *immediate postpartum* yaitu masa setelah plasenta lahir sampai 24 jam, periode *early postpartum* yaitu periode 24 jam sampai 1 minggu bayi lahir, dan periode *late postpartum* yaitu masa 1 minggu sampai 5 minggu postpartum (Elyasari et al., 2023).

Pada masa postpartum, kebutuhan ibu yang harus dipenuhi meliputi kebutuhan secara fisik, psikologis, dan pengetahuan. Kebutuhan ibu postpartum secara fisik terdiri dari kebutuhan nutrisi, cairan, eliminasi, ambulasi dini, aktivitas fisik, istirahat, personal hygiene, dan seksual (Herien, 2024). Sedangkan kebutuhan psikologis ibu postpartum mempunyai tiga fase yaitu *Taking in* (fase ketergantungan), *Taking hold* (fase kondisi ibu menerima keadaan), *letting go* (sudah menerima tanggung jawabnya sebagai ibu). Selain kebutuhan secara fisik dan psikologis, ibu postpartum juga memerlukan kebutuhan pengetahuan antara lain

pengetahuan tentang perawatan luka, perawatan bayi, cara menyusui, dan pengetahuan tentang perubahan pasca persalinan (Herien, 2024).

Dalam memenuhi kebutuhan ibu postpartum tersebut diperlukan perawatan diri yang baik, hal ini penting karena ibu postpartum mengalami banyak perubahan yang bersifat fisiologis dan memberikan ketidaknyamanan yang tidak menutup kemungkinan untuk menjadi patologis bila tidak diikuti dengan perawatan yang baik. Menurut teori *self care* yang dikemukakan oleh Orem, manusia pada dasarnya memiliki kemampuan untuk merawat dirinya sendiri.

Self care merupakan tindakan seseorang untuk menolong dirinya sendiri dalam mempertahankan hidup, kesehatan, dan kesejahteraan (Tommy & Alligood, 2006). Berdasarkan penelitian Eldawati (2015) dalam Puspita & Wiwin (2025) menyebutkan 58,5% ibu postpartum memiliki pengetahuan yang buruk tentang perawatan masa nifas. Dampak yang ditimbulkan karena kurangnya informasi tentang kesehatan perawatan diri ibu postpartum adalah infeksi nifas. Gejala yang muncul karena infeksi nifas seperti demam, nyeri panggul, lochea berbau, sub involusi uterus, infeksi saluran kemih, endometritis, mastitis (Puspita & Wiwin, 2025).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perawatan ibu postpartum antara lain pengetahuan, motivasi, budaya, keyakinan, pengalaman ibu, usia ibu, petugas kesehatan, dan dukungan sosial. Dukungan yang diberikan pada ibu postpartum tidak hanya pada kuantitas tapi pada kualitas dukungan. Dukungan sosial yang diberlakukan mengacu pada dukungan yang

diberikan oleh orang lain untuk mengurangi stress atau menyelesaikan masalah sehingga mampu memberikan kesejahteraan ibu pada masa nifas (Fauziah, et al, 2022).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap ibu postpartum, seperti penelitian dari Molgora & Accordini (2020) yang menyatakan bahwa ibu dalam masa postpartum lebih membutuhkan dukungan dari pasangan dan lingkungan sekitar dalam menjalankan perannya menjadi seorang ibu. Penelitian yang dilakukan oleh Brigita Renata & Agus (2021) didapatkan prevalensi *postpartum blues* sebesar 44,8%, dimana ibu nifas yang mendapat dukungan suami yang buruk 2,3 kali lebih besar untuk mengalami *postpartum blues*. Penelitian dari Fitria et al., (2020) menyebutkan bahwa penting bagi ibu mendapatkan dukungan dari suami, hal ini disebabkan karena dukungan dari pasangan akan meningkatkan rasa percaya diri ibu dan membantu ibu dalam masa transisi peran.

Dampak kurangnya dukungan sosial pada masa postpartum menyebabkan penurunan kesehatan mental (Ningrum, 2017 dalam Andini, 2024). Dampak dari dukungan sosial rendah pada wanita pasca persalinan yang mereka rasakan dari perlakuan yang justru makin membebaninya, seperti dikritik kasar pada caranya merawat bayi, komentar negatif pada perubahan tubuhnya dan hasil pekerjaan rumah tangganya sehingga membuat mereka mengalami kesulitan mengurus bayi, kesulitan menyelesaikan tugas-tugas dan kesulitan mendapatkan bantuan, yang

mengakibatkan mereka merasa diacuhkan, diabaikan, tidak dipedulikan dan merasa sendiri yang membuat mereka rentan mengalami stres yang berdampak menjadi tidak yakin pada kemampuannya menjalani masa pasca bersalinnya dan khawatir tidak dapat menjadi ibu dan istri yang baik. Dukungan dari tenaga kesehatan termasuk dalam kategori dukungan sosial yang fokus pada pemberian bantuan dan membangun hubungan positif agar dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesehatan (Setiawan, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 3 ibu postpartum di rawat inap RSIA Al Islam didapatkan 2 ibu postpartum merasa takut ketika akan cebok dan merasa takut ketika akan berjalan. Mereka mengatakan malas bergerak dan tidak ada yang menemani ketika belajar berjalan. Sedangkan 1 ibu postpartum mengatakan bisa langsung mandi setelah 24 jam pasca persalinan. Mengingat pentingnya manajemen perawatan diri pada masa postpartum, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi hubungan dukungan sosial dengan *self care management* pada ibu postpartum.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, ditemukan masalah terkait dukungan sosial dan *self care management* ibu postpartum, sehingga rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Bagaimana hubungan dukungan sosial dengan *self care management* ibu postpartum di RSIA Al Islam?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan *self-care management* pada ibu postpartum.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden
- b. Mengidentifikasi dukungan sosial ibu postpartum di Rawat Inap RSIA Al Islam Bandung.
- c. Mengidentifikasi *self-care management* ibu postpartum di Rawat Inap RSIA Al Islam Bandung.
- d. Mengidentifikasi hubungan antara dukungan sosial dengan *self care management* ibu postpartum di Rawat Inap RSIA Al Islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan sebagai bahan kajian dibidang kesehatan khususnya dibidang keperawatan maternitas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan data dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan suatu tolak ukur serta upaya Rumah Sakit dalam meningkatkan kualitas pelayanan.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan data dari hasil penelitian ini bisa memberikan informasi dan dijadikan pertimbangan dalam menerapkan intervensi tentang pentingnya dukungan sosial terhadap ibu postpartum dalam meningkatkan *self care management*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti topik yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti memaparkan latar belakang masalah dari penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, terdapat rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori mengenai konsep postpartum, konsep dukungan sosial, dan konsep *self care management*. Selain itu, pada bab ini juga terdapat hasil penelitian yang relevan, kerangka penelitian, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari metode penelitian, variabel penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, teknik analisa data, prosedur penelitian, dan etika penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian yang dianalisis sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, meliputi gambaran karakteristik dari masing-masing variabel dan hasil analisis hubungan antar variabel penelitian. Selain itu, terdapat pembahasan dari hasil analisis yang dikaitkan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta keterbatasan dari penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang menjawab tujuan penelitian serta saran peneliti untuk responden, tempat penelitian, tenaga kesehatan, dan peneliti selanjutnya.